



**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA)  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

**ABDUL AZIS DAMANIK**

NPM : 1715310448

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**MEDAN**  
**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : ABDUL AZIZ DAMANIK  
NPM : 1715310448  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

MEDAN, September 2021

KETUA PROGRAM STUDI

  
(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSI., M.M)

PEMBIMBING I

  
(IRAWAN, S.E., M.SI)

DEKAN



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN)

PEMBIMBING II

  
(RISKA, S.E., MAK)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL  
SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA** : ABDUL AZIS DAMANIK  
**NPM** : 1715310448  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S-1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : *PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*

MEDAN, 11 Oktober 2021

PENGUJI I

(CAHYO PRAMONO, SE., MM)

PENGUJI II

(IRAWAN, SE., M.Si)

PENGUJI III

(RISKA FRANITA, S.E., M.AK)

PENGUJI IV

(HARTATO RIANTO, SE.SY., ME)

PENGUJI V

(MAYA MACIA SARI, SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ABDUL AZIS DAMANIK  
NPM : 1715310448  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 11 Oktober 2021



**Abdul Azis Damanik**  
**1715310448**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Azis Damanik  
Tempat/ Tanggal Lahir : B.Masilam, 26 Juni 1995  
NPM : 1715310448  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Huta Bah Sulum Kec. Bandar Masilam Kab  
Simalungun

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



**Abdul Azis Damanik**

**1715310448**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 09 Agustus 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL AZIS DAMANIK  
 Tempat/Tgl. Lahir : B. MASILAM / 26 Juni 1995  
 Nama Orang Tua : HASYIM DAMANIK  
 N. P. M : 1715310448  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 No. HP : 081361006560  
 Alamat : Jln Kemuning No 7 Setia Budi Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Return On Equity, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Pengembalian Saham pada PT. Mitra AdiPerkasa Tbk, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

ABDUL AZIS DAMANIK  
 1715310448

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

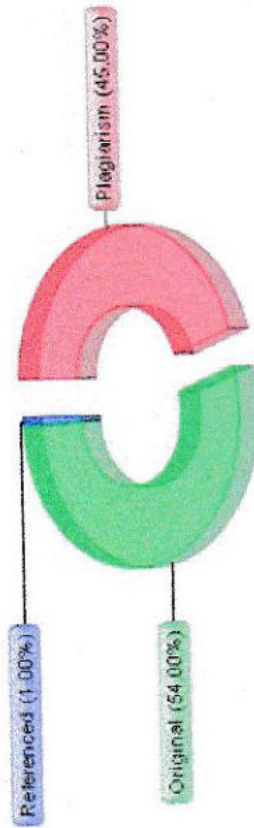
Comparison Preset: Rewrite 2 Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 55

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/ pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------





**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 251/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: ABDUL AZIS DAMANIK

: 1715310448

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

nya terhitung sejak tanggal 04 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 04 Agustus 2021

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

okumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

ektif : 04 Juni 2015

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ABDUL AZIS DAMANIK  
 NPM : 1715310448  
 Program Studi : Manajemen  
 Jurusan Pendidikan : Strata Satu  
 Dosen Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak  
 Judul Skripsi : Pengaruh Return On Equity, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Pengambilan Saham pada PT. Mitra AdiPerkasa Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
29 April 2021	Acc proposal	Disetujui	
05 Agustus 2021	Acc	Disetujui	
06 Oktober 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 11 Oktober 2021  
 Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : ABDUL AZIS DAMANIK  
NPM : 1715310448  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Return On Equity, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Pengembalian Saham pada PT. Mitra AdiPerkasa Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
29 April 2021	ACC SEMINAR	Disetujui	
09 Agustus 2021	Acc sidang	Disetujui	
08 Oktober 2021	ACC jilid lux	Disetujui	

Medan, 11 Oktober 2021  
Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si



2/8-21  
Acc. Hiday  
KAWAN

**PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN MARKET VALUE ADDED  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

**ABDUL AZIS DAMANIK**

**NPM : 1715310448**

Ke 04 / 2/8-21  
H. Purpan 2/

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Lengkap

: ABDUL AZIS DAMANIK

et/Tgl. Lahir

: B. MASILAM / 26 Juni 1995

r Pokok Mahasiswa

: 1715310448

m Studi

: Manajemen

ntrasi

: Manajemen Keuangan

n Kredit yang telah dicapai

: 125 SKS, IPK 3.82

r Hp

: 081361006560

ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

#### Judul

Pengaruh Return On Equity, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Pengambalian Saham pada PT. Mitra AdiPerkasa TbkO

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

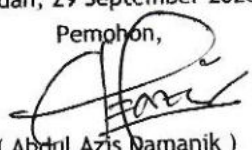
yang Tidak Perlu

Medan, 29 September 2020

Rektor I,

Pemohon,

  
 C. M. M. Syamono, SE., MM  
 (C. M. M. Syamono, SE., MM)

  
 ( Abdul Azis Damanik )

Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
 Dekan

( Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :

( Irawan, SE., M.Si )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Manajemen

( Nurafriana Siregar, SE., M.Si. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II:

( Riska Franita, SE., M.Ak. )



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099  
Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ABDUL AZIS DAMANIK  
NPM : 1715310448  
Prodi : Manajemen  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing II : Riska Franita, SE.,M.Ak

Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN  
MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI)*

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
03/08/2021	cek paper - dan terapan - cek data per		

Medan, 03 Agustus 2021  
Dosen Pembimbing II

Riska Franita, SE.,M.Ak



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp (061) 30106060 PO.BOX.1099  
Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : ABDUL AZIS DAMANIK  
NPM : 1715310448  
Prodi : Manajemen  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing 1 : Irawan, S.E., M.Si  
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN  
MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI)*

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
2/8-21	Cek kembali penulisan daftar isi Belajar! Acc. Irawan		

Medan, 29 Juli 2021  
Dosen Pembimbing I



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap  
 Tempat/Tgl. Lahir  
 Nomor Pokok Mahasiswa  
 Program Studi  
 Konsentrasi  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai  
 Nomor Hp

: ABDUL AZIS DAMANIK  
 : B. MASILAM / 26 Juni 1995  
 : 1715310448  
 : Manajemen  
 : Manajemen Keuangan  
 : 125 SKS, IPK 3.82  
 : 081361006560

Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

#### Judul

Pengaruh Return On Equity, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Pengembalian Saham pada PT. Mitra AdiPerkasa TbkO

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Yang Tidak Perlu

Medan, 29 September 2020

Pemohon,

( Abdul Azis Damanik )

Rektor I,

Riska Franita

Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
 Dekan

( Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Manajemen

( Nurafriana Siregar, SE., M.Si. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :

( Irawan SE., M.Si )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II :

( Riska Franita, SE., M.Ak )





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099  
Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)  
<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : ABDUL AZIS DAMANIK  
NPM : 1715310448  
Prodi : Manajemen  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing I : Irawan, S.E., M.Si  
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN  
MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI)*

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
2/8-21	Cara membuat penulisan daftar pustaka Belajar! Acc. Irawan		

Medan, 29 Juli 2021  
Dosen Pembimbing I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099


Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ABDUL AZIS DAMANIK  
NPM : 1715310448  
Prodi : Manajemen  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing I : IRAWAN, S.E., M.Si  
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN  
MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG  
TERDAFTAR DI BEI

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
22/5	deskripsi data Pembahasan		

Medan, 17 Juli 2021  
Dosen Pembimbing I

IRAWAN, S.E., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**


Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fc@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fc@unpab.pancabudi.org)

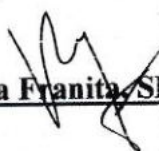
<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Universitas / PTS** : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**Fakultas** : SOSIAL SAINS  
**Dosen Pembimbing I** : IRAWAN, SE., M.SI  
**Dosen Pembimbing II** : Riska Franita, SE., M.Ak  
**Nama Mahasiswa** : ABDUL AZIS DAMANIK  
**Jurusan / Program Studi** : MANAJEMEN  
**NPM** : 1715310448  
**Jenjang Pendidikan** : S1 (STRATA SATU)  
**Judul Proposal** : Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Market Value Added (MVE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	1. Cara Pengantar proposal 2. Lembar Isi 3. Cara RD		

**Dosen Pembimbing**

  
**Riska Franita, SE., M.Ak**



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Universitas / PTS** : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA  
**BUDI**  
**Fakultas** : SOSIAL SAINS  
**Dosen Pembimbing** : IRAWAN, SE., M.SI  
**Nama Mahasiswa** : ABDUL AZIS DAMANIK  
**Jurusan / Program Studi** : MANAJEMEN  
**NPM** : 1715310448  
**Jenjang Pendidikan** : S1 (STRATA SATU)  
**Judul Proposal** : Pengaruh Return On Equity (ROE) dan  
Market Value Added (MVA) Terhadap Harga  
Saham Pada Perusahaan Retail Yang  
Terdaftar Di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
27/4-21	cek kembali sumber teori. Belajar! Acc. Jember		

Dosen Pembimbing

Irawan, SE., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing : IRAWAN, SE., M.SI  
Nama Mahasiswa : ABDUL AZIS DAMANIK  
Jurusan / Program Studi : MANAJEMEN  
NPM : 1715310448  
Jenjang Pendidikan : S1 (STRATA SATU)  
Judul Proposal :

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
15/2-21	Perbaiki CBM. Fenomena. Identifikasi Batasan masalah Rumusan & tujuan Sumber xx teori Perbaiki		

Dosen Pembimbing

Irawan, SE., M.Si

## ABSTRAK

---

Adapun judul pada penelitian ini adalah Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2019 sebanyak 12. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut – turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan selama 5 tahun adalah 60 observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengelolahannya dilakukan dengan program SPSS Versi 16. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham berdasarkan dari nilai t-hitung 1,413 dan nilai signifikan 0,163 maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima. *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham berdasarkan dari nilai t-hitung 7,211 dan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) ditolak. *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham berdasarkan dari nilai f hitung sebesar 28,972 lebih besar dari f tabel yang sebesar 3,16 dengan taraf signifikan 0,00 maka hipotesis (H3) diterima.

**Kata Kunci :** *Return on Equity* (ROE), *Market Value Added* (MVA), Harga Saham.

## ABSTRAK

---

*The title of this study is the Effect of Return on Equity (ROE) and Market Value Added (MVA) on Share Prices in Retail Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used for this study were retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 period as many as 12. The number of years of observation used in this study was 5 consecutive years so that the number of observations in this study were 12 companies for 5 years was 60 observation. The data obtained were analyzed using a statistical formula, namely by using multiple regression analysis whose management was carried out using the SPSS Version 16 program. Return on Equity (ROE) had a positive and partially insignificant effect on stock prices based on the t-count value of 1.413 and a significant value. 0.163, it is concluded that the hypothesis (H1) is accepted. Market Value Added (MVA) has a positive and partially significant effect on stock prices based on the t-count value of 7.211 and a significant value of 0.000, it is concluded that the hypothesis (H2) is rejected. Return on Equity (ROE) and Market Value Added (MVA) have a simultaneous positive and significant effect on stock prices based on the calculated f value of 28.972, which is greater than the f table of 3.16 with a significant level of 0.00 then the hypothesis (H3) be accepted.*

**Keywords: Return on Equity (ROE), Market Value Added (MVA), Stock Pric**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan Anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Manajemen Universitas Panca Budi Medan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Bapak Irawan S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak pelajaran, bimbingan, arahan,



masukan, nasehat, saran dan kritik sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Ibu Riska, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak pelajaran, bimbingan, arahan, masukan, nasehat, saran dan kritik dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., MSc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pelajaran, arahan, nasehat dalam selama saya menjadi mahasiswa.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff di Lingkungan Fakultas Sosial Sains Panca Budi Medan, khususnya Program Studi Manajemen yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa kuliah.
8. Khusus kepada Orang Tua, beserta saudara/saudari penulis yang telah banyak mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Lilik Supriono, Khairil Anwar Nasution, Desi Marito, Muhammad Ega Firanda, Aulia Purnama Dewi, dan Ewa Sartika yang banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberi masukan serta saran.

Medan, September 2021  
Penulis

**Abdul Azis Damanik**  
**1715310448**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I            PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasidan Batasan Masalah.....	10
1. Identifikasi Masalah .....	10
2. Batasan Masalah .....	11
C. RumusanMasalah .....	11
D. TujuandanManfaatPenelitian .....	12
1. Tujuan Penelitian .....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
E. Keaslian Penelitian.....	13

### **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

A. Uraian Teoritis .....	15
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Konseptual .....	32
D. Hipotesis.....	34

### **BAB III           METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
1. Lokasi Penelitian .....	35
2. Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi .....	36
2. Sampel .....	37
3. Jenis dan Sumber Data .....	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	39
1. Variabel Penelitian.....	37
2. Definisi Operasional .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42

	F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	48
	1. Sejarah PERkembangan BEI .....	48
	2. Visi dan Misi .....	52
	3. Struktur Pasar Modal Indonesia .....	52
	4. Analisis Deskriptif Data Variabel.....	53
	5. Statistik Deskriptif .....	62
	6. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	64
	a. Uji Normalitas Data.....	64
	b. Uji Kolmogrof Simornof .....	64
	c. Uji Multikolinieritas .....	67
	d. Uji Autokorelasi .....	67
	7. Regresi Linier Berganda .....	67
	8. Uji Hipotesis .....	68
	a. Uji t (Parsial) .....	71
	b. Uji t (Simultan).....	72
	c. Koefisien Determinasi .....	72
	B. Pembahasan .....	74
	1. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham .....	74
	2. Pengaruh <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap Harga Saham .....	75
	3. Hasil Uji Hipotesis <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap Harga Saham .....	75
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran.....	76
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	
	<b>Data Tabulasi <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Market Value Added</i> (MVA) dan Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Pertumbuhan <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	4
Tabel 1.2 Pertumbuhan <i>Market Value Added</i> (MVA) .....	6
Tabel 1.3 Pertumbuhan Harga Saham.....	8
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Rincian Proses Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel .....	40
Tabel 3.4 Definisi Operasional .....	44
Tabel 4.1 Data Deskriptif .....	63
Tabel 4.2 Tabel Kolmogrof Smirnov .....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda .....	68
Tabel 4.6 Uji Hipotesis Parsial.....	70
Tabel 4.7 Uji Hipotesis Simultan .....	72
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	74

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik <i>Return On Equity</i> (ROE).....	5
Gambar 1.2 Grafik <i>Market Value Added</i> (MVA) .....	7
Gambar 1.3 Grafik Harga Saham.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	53
Gambar 4.2 Grafik <i>Return on Equity</i> .....	60
Gambar 4.3 Grafik <i>Market Value Added</i> .....	61
Gambar 4.4 Grafik Harga Saham.....	62
Gambar 4.5 Histogram .....	64
Gambar 4.6 PP Plot .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua perusahaan tentunya ingin menciptakan nilai pemegang saham yang tinggi. Yang mana pemegang saham sebagai pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan mereka terus berkembang dan maju. Kesejahteraan para pemegang saham diwakili oleh harga pasar perlembar saham biasa perusahaan, yang akhirnya akan mencerminkan keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset perusahaan. Dilihat dari kondisi perekonomian saat ini, setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk pertumbuhan perusahaannya. Hal itu dikarenakan untuk mencapai kelangsungan hidup perusahaan agar tetap beroperasi hingga ke masa depan. Oleh karena itu, untuk mempermudah mendapatkan modal tersebut, perusahaan membutuhkan modal di pasar modal yang merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasikan dana, baik dalam maupun dari luar negeri.

Dalam dunia usaha, selain kualitas kinerja manajemen, modal juga sangat menentukan kemampuan perusahaan beroperasi. Jika modal suatu perusahaan baik dan kuat maka perusahaan tersebut juga akan mampu beroperasi. Kita kerap kali mendengar beberapa orang selalu melontarkan pertanyaan “ Mengapa tidak membuka usaha saja, kalau punya usaha sendiri pasti lebih cepat maju dan sukses ketimbang bekerja di perusahaan orang menjadi karyawan?”. Sudah pasti yang lainnya akan menjawab, “Modal darimana, untuk membuka usaha harus memiliki uang yang banyak untuk dijadikan modal”. Dari percakapan tersebut kita dapat mengklasifikasikan betapa pentingnya sebuah modal untuk perusahaan.

Secara garis besar modal perusahaan terbagi menjadi dua yaitu modal internal ( *Internal Resource* ) dan ( *external Resource* ). Modal internal adalah dana yang berasal dari hasil operasi perusahaan berupa laba ditahan. Sedangkan modal external adalah dana yang berasal dari luar perusahaan dapat berasal dari pemilik dan kreditur. Modal pemilik perusahaan merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan yang merupakan modal sendiri. Sedangkan modal yang berasal dari kreditur adalah yang merupakan hutang bagi perusahaan. Modal kreditur sering juga disebut dengan investasi dan saham. Tujuan kreditur menanamkan modalnya diperusahaan adalah untuk mendapatkan laba dari modal yang ditanamkan.

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak, dan didukung pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Menurut Fahmi (2015) keuntungan dalam memiliki saham yaitu memperoleh dividen, memperoleh capital gain dan juga memiliki suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Harga saham akan selalu mengalami perubahan, ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penerunan dalam setiap waktu, resiko sistematis dan

juga efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (Fahmi, 2015).

Pada setiap pengembalian keputusan investasi, investor akan dihadapkan pada keadaan ketidakpastian. Hal ini mendorong para investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan resiko dan tingkat pengembalian investasi. Untuk mengurangi ketidakpastian ini, para investor memerlukan informasi akuntansi dan informasi nilai kerja keuangan dari suatu perusahaan guna menilai resiko yang melekat dalam investasinya dan juga untuk memperkirakan return (tingkat pengembalian) yang akan diperoleh baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang dari investasi tersebut. *Return* merupakan sebuah keuntungan yang didapatkan oleh seorang investor karena telah melakukan kegiatan investasi.

Selama ini yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan berpengaruh pula dalam permintaan saham. Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Kelebihan penggunaan metode *Return on Equity* (ROE) adalah mudah cara perhitungannya dan terkadang sudah ditampilkan dalam laporan keuangan sehingga investor bisa lebih cepat membuat keputusan.

*Return on Equity* (ROE) adalah ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan nilai buku para pemegang saham (James dan Jhon, 2012). *Retrun*



*On Equity* dari perusahaan-perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Retail Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019**

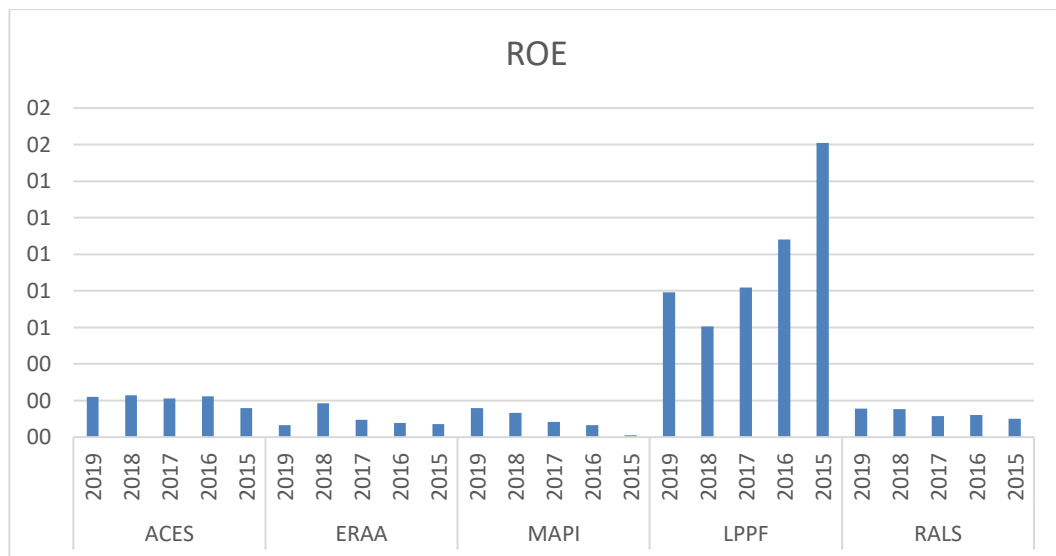
Emiten	Tahun	Return	Equity	ROE
ACES	2019	1,036,610,556,510	4,742,494,275,864	0.219
	2018	976,273,356,597	4,235,471,045,929	0.230
	2017	741,795,436,411	3,510,421,847,790	0.211
	2016	682,764,641,276	3,048,727,694,796	0.224
	2015	389,542,746,941	2,467,160,499,912	0.158
ERAA	2019	325,583,191	4,978,716,552	0.065
	2018	889,340,783	4,825,618,237	0.184
	2017	347,149,581,987	3,706,654,518,730	0.094
	2016	261,720,607,391	3,409,161,275,013	0.077
	2015	229,811,612,575	3,205,406,153,953	0.072
MAPI	2019	1,163,507	7,370,545	0.158
	2018	813,916	6,062,186	0.134
	2017	350,081	4,242,414	0.083
	2016	208,476	3,203,510	0.065
	2015	30,095	2,974,910	0.010
LPPF	2019	1,366,884	1,726,627	0.792
	2018	1,097,332	1,815,828	0.604
	2017	1,907,077	2,327,985	0.819
	2016	2,019,705	1,855,243	1.089
	2015	1,780,848	1,106,167	1.610
RALS	2019	647,898	4,168,930	0.155
	2018	587,105	3,827,465	0.153
	2017	406,580	3,494,345	0.116
	2016	408,479	3,337,399	0.122
	2015	336,054	3,333,804	0.101

(Sumber Penulis 2021)

Berdasarkan tabel diatas, tahun 2019 perusahaan MAPI mengalami peningkatan nilai *Return on Equity* (ROE) sangat signifikan yang artinya perusahaan MAPI pada tahun 2019 mampu menghasilkan laba atau keuntungan dan mampu dalam mengelola modalnya untuk memberikan keuntungan kepada para pemegang saham, namun perusahaan ACCESS, ERAA, LPPF dan RALS mengalami penurunan nilai *Return on Equity* (ROE). Penurunan ini diakibatkan

meningkatnya total ekuitas tidak dibarengi dengan peningkatan laba bersih secara signifikan.

Perkembangan *Return on Equity* (ROE) dari beberapa perusahaan sektor retail selama tahun 2015-2019 dapat dilihat pada grafik berikut :



**Gambar 1.1 Perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Retail Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor retail selama tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan yang tidak terlalu jauh. Pentingnya *Return on Equity* (ROE) yaitu mengukur pengembalian absolut yang akan di terima oleh pemegang saham dari perusahaan.

Nilai tambah pasar *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. *Market Value Added* (MVA) juga dikembangkan oleh Joel Stern dan Bennet Stewart, pendiri kantor konsultan Stern Stewart dan Company yaitu kekayaan pemegang saham akan dimaksimalkan dengan meminimkan perbedaan

antara nilai pasar dari suatu perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diberikan oleh pemegang saham. (Brigham, 2010)

*Market Value Added* (MVA) menghitung selisih antara nilai pasar dengan nilai buku saham. Formula *Market Value Added* (MVA) bisa dilihat berikut ini :  

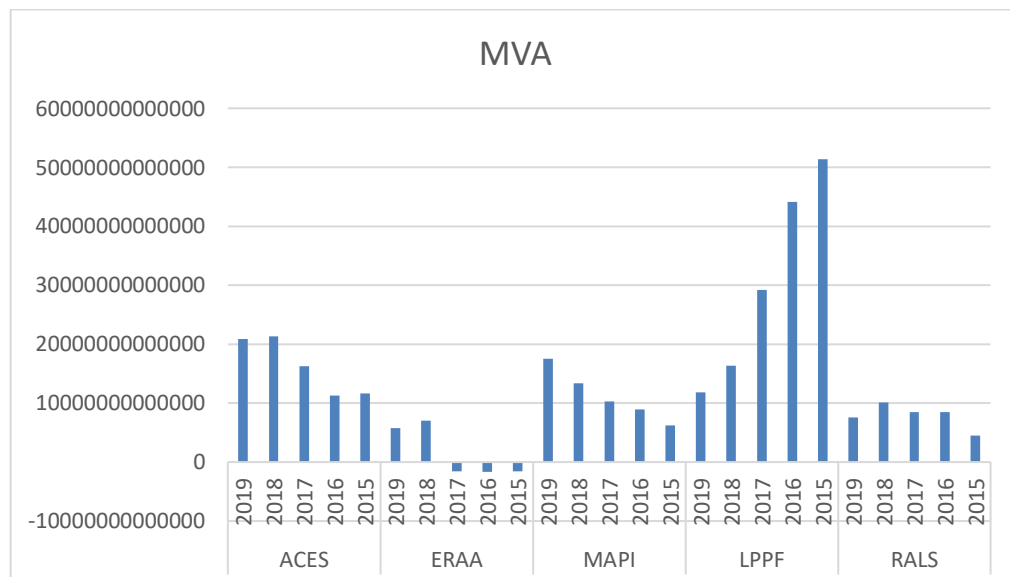
$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}$$
*Market Value Added* (MVA) dihitung dengan menggunakan dasar nilai buku saham awal, *Market Value Added* (MVA) dengan demikian mengukur presatasi perusahaan sejak perusahaan tersebut berdiri. *Market Value Added* (MVA) hanya digunakan untuk perusahaan secara keseluruhan. (Hanafi, 2004)

**Tabel 1.2 Perkembangan nilai *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019**

		MVA
ACES	2019	20,896,755,724,136
	2018	21,318,028,954,071
	2017	16,297,828,152,210
	2016	11,271,522,305,204
	2015	11,681,589,500,088
ERAA	2019	5,721,071,283,448
	2018	7,013,174,381,763
	2017	-1,575,154,518,730
	2016	-1,669,161,275,013
	2015	-1,552,406,153,953
MAPI	2019	17,512,992,629,455
	2018	13,362,993,937,814
	2017	10,291,995,757,586
	2016	8,963,996,796,490
	2015	6,241,597,025,090
LPPF	2019	11,808,556,882,173
	2018	16,340,339,432,172
	2017	29,179,178,472,015
	2016	44,133,509,104,757
	2015	51,355,357,101,833
RALS	2019	7,557,235,831,070
	2018	10,076,316,172,535
	2017	8,515,196,505,655
	2016	8,479,716,662,601
	2015	4,505,956,666,196

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai MVA pada perusahaan sektor retail cenderung memiliki nilai positif namun mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Seperti MAPI pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan nilai MVA ini disebabkan pada tahun tersebut nilai pasar perusahaan MAPI lebih rendah dari nilai buku perusahaan, namun berbeda pada ACES yang mengalami peningkatan nilai MVA pada tahun 2017 dan 2018 yang artinya nilai perusahaan ACES lebih tinggi dari pada nilai buku perusahaan.

Perkembangan rata-rata pertumbuhan nilai MVA perusahaan retail dari tahun 2015 hingga 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Gambar 1.2 Perkembangan Pertumbuhan nilai MVA Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2019

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai pertumbuhan MVA perusahaan retail mengalami fluktuasi, dan penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2017 yang disebabkan oleh nilai pasar perusahaan sektor retail yang terdaftar di BEI lebih rendah dari pada nilai buku perusahaan, namun pada

tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan yang disebabkan nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai buku perusahaan.

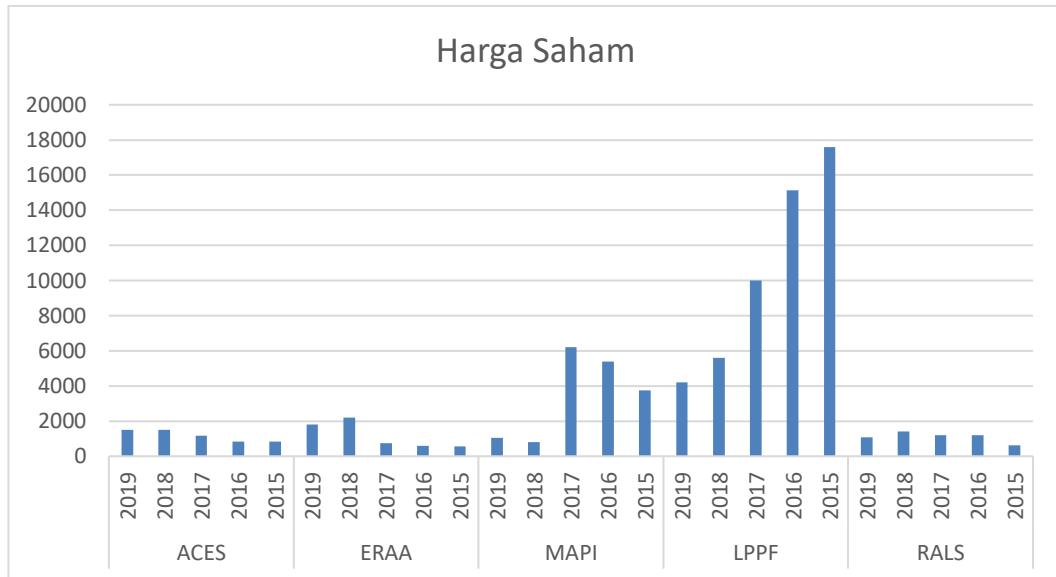
Sama seperti perusahaan pada sektor lainnya, pada perusahaan sektor retail juga terjadi fluktuasi harga saham pada beberapa perusahaan dimana terkadang harga saham cenderung meningkat namun terkadang cenderung menurun, perkembangan harga saham pada beberapa perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.3 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**

Emiten	Tahun	Harga Saham
ACES	2019	1,495
	2018	1,490
	2017	1,155
	2016	835
	2015	825
ERAA	2019	1,795
	2018	2,200
	2017	735
	2016	600
	2015	570
MAPI	2019	1,055
	2018	805
	2017	6,200
	2016	5,400
	2015	3,760
LPPF	2019	4,210
	2018	5,600
	2017	10,000
	2016	15,125
	2015	17,600
RALS	2019	1,065
	2018	1,420
	2017	1,200
	2016	1,195
	2015	635

Sumber : *www.idx.co.id (2021)*

Perkembangan rata-rata pertumbuhan nilai harga saham perusahaan retail dari tahun 2015 hingga 2019 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

**Gambar 1.2 Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019**

Berdasarkan pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan retail dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan tanpa pernah mengalami kenaikan. Terdaftar banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor hingga menyebabkan fluktuasi harga saham yang naik turun.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, Reza Bagus Wicaksono (2015), bahwa MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Begitu pula penelitian Beny dan Anastasya Sri Mendari (2011), menjelaskan kalau EVA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari Rizka AyuKusuma, Topowijono Topowijono (2018), menjelaskan bahwa variabel *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*, sedangkan variabel *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*. Dari beberapa hasil penelitian di atas peneliti

ingin melakukan penelitian secara langsung guna untuk mengetahui penelitian mana yang hasilnya lebih mendekati kebenaran.

Dalam penelitian ini saya memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya yang saya gunakan, yaitu data yang saya gunakan per kuartal. Tujuannya adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pengaruh ROE dan MVA terhadap pengembalian harga saham. Dari hasil olahan data yang dilakukan akan dapat terlihat lebih rinci apakah ada peningkatan ROE dan MVA atau malah sebaliknya sangat fluktuatif. Data yang fluktuatif akan sangat berpengaruh besar terhadap keadaan yang sebenarnya pada perusahaan tersebut.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana harga saham yang terus menurun pada perusahaan retail yang juga dibarengi oleh nilai *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) yang mengalami fluktuatif. Berdasarkan berbagai fenomena yang diuraikan, maka penelitian ini diberi judul "**Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**".

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Adanya beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih namun mengalami kenaikan ekuitas yang mengidentifikasi terjadinya penurunan nilai ROE.

- b. Adanya beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai MVA yang menandakan beberapa perusahaan memiliki nilai pasar lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku
- c. Perusahaan retail mengalami penurunan harga saham selama tahun 2015 hingga tahun 2019 ini mengidentifikasikan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

## **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi hanya mengenai :

1. Penelitian ini hanya berfokus dan terarah dalam mencari pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Penelitian ini mengambil objek yaitu perusahaan-perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
3. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?



3. Apakah *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI).

##### **2. Manfaat Penelitian.**

Manfaat atau kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi penulis.

Dapat memberikan wawasan yang lebih kepada penulis tentang mengenai *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) dan pengembalian saham serta keterkaitannya dengan perusahaan.

- b. Manfaat bagi Akademis

Dapat memberikan ilmu serta pemahaman tentang bagaimana *Return On Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) lebih terperinci.

c. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini dapat berguna sebagai informasi mengenai keadaan dan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan saham.

d. Manfaat bagi investor

Diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam membuat keputusan investasi terhadap perusahaan.

e. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) dan bisa digunakan sebagai bahan refensi tambahan.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sabilla (2016), Universitas Medan Area, dengan judul : “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Return On Equity* Terhadap Pengembalian Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk Cabang Medan”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Pengembalian Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Perbedaan penelitian ini adalah :

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode analisis jalur dengan 2 (dua) variabel bebas yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Equity* (ROE) dan 1 (satu) Variabel terikat yaitu Pengembalian harga saham sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu

*Return on Equity (ROE)* dan *Market Value Added (MVA)* dan 1 (satu) variabel terikat yaitu pengembalian harga saham.

## 2. Jumlah Sampel (n)

Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 1 perusahaan saja yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk dengan panduan laporan keuangan perusahaan tersebut dari tahun 2005-2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan 12 sampel perusahaan pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2015-2019 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 3. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. *Signalling Theory***

###### **a. *Pengertian Signalling Theory***

*Signalling Theory* Menurut Brigham dan Ehrhardt (2015) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek yang sangat menguntungkan akan selalu mencoba untuk menghindari penjualan saham dan berusaha agar setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal (*signalling theory*) adalah perusahaan yang mempunyain dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Hal ini

menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006). Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan.

## **2. Pengertian Harga Saham**

Saham merupakan surat berharga sebagai tanda bukti kepemilikan perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Pemilik saham disebut juga dengan pemegang saham (*shareholder* atau *stakeholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (Samsul,2015).

Menurut Darmadji & Fakhrudin, (2015) saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk seperti selembar kertas baik digital maupun fisik yang menerangkan bahwa pemilik kertas, kertas merupakan salah seorang pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya atau persentasi kepemilikan perusahaan ditentukan oleh seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut melalui pembelian saham.

Menurut Fahmi (2012), “saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual”. Sedangkan pengertian saham menurut Shahrial, dkk (2013),”saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang terbentuk perseroan terbatas atau yang disebut dengan emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari sebagian perusahaan tersebut”.

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Syahyunan, 2015). Yaitu apabila modal telah disetor pada perusahaan kemudian surat berharga diterbitkan, maka seseorang atau sekelompok orang telah dinyatakan sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu sekuritas yang populer diperjualkan di pasar modal (Tandelilin, 2015)

Saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan, (Syahyunan, 2015). Artinya jika

seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

Secara umum saham dapat di artikan sebagai surat tanda kepemilikan perusahaan. Pengertian saham menurut Jogiyanto, (2013) adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Brigham & Houston, (2013) berpendapat bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.

### **1) Jenis-Jenis Harga Saham**

Pada umumnya harga saham yang terjadi dan terbentuk di bursa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu : (Widoatmaja, 2016)

#### **a. Harga Nominal**

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

#### **b. Harga Perdana**

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut di catat di bursa efek. Harga saham pada dasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*).

#### **c. Harga Pasar**

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten atau perusahaan, namun hanya melibatkan para investor. Harga pasar ini yang disebut sebagai

harga di pasar sekunder yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya di pasaran.

## 2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Tryfino, (2017) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan sangat berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham di pasar saham. Kinerja perusahaan yang baik akan mampu memberikan dorongan kepada para investor untuk memiliki saham yang beredar sehingga meningkatkan permintaan akan saham dan menaikkan secara bersama-sama juga akan menaikkan harga saham.

Alwi, (2013) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu sebagai berikut :

### a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman perusahaan tentang pemasaran, produksi, dan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), merupakan pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang perusahaan.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), merupakan pengumuman perihal perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi perusahaan.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*) merupakan pengumuman perusahaan yang melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.



- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan, deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*) seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- 4) Masalah aktivitas politik di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar uang di dalam negeri dengan nilai mata uang asing juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya harga saham di bursa efek pada suatu negara.
- 5) Berbagai isu-isu baik yang beredar dari dalam maupun luar negeri.

### 3. Jenis-Jenis Saham

Darmadji & Fakhrudin (2015:98), terdapat beberapa jenis saham, yaitu sebagai berikut :

- a. Saham terbagi menjadi dua bagian jika ditinjau dari kemampuan dalam hak klaim investor, yaitu :

1) Saham biasa (*common stocks*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang ditempatkan pemilikinya dalam urutan yang paling junior terhadap pembagian dividen termasuk urutan yang juga paling junior untuk hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

2) Saham preferen (*preferred stocks*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga dapat tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan oleh para investor.

b. Saham terbagi menjadi dua bagian jika dilihat dari cara peralihan dari kepemilikan saham, yaitu sebagai berikut :

1) Saham atas Unjuk (*bearer stocks*)

Saham atas unjuk merupakan jenis saham yang tidak tertulis nama pemilikinya, hal ini dikarenakan agar saham tersebut mudah untuk dipindahtangkan dari satu investor ke investor yang lainnya tanpa adanya proses yang rumit. Secara hukum, siapa pun yang memegang saham tersebut, maka dialah yang akan diakui sebagai pemilikinya dan berhak untuk ikut hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan berhak untuk menerima dividen.

2) Saham atas Nama (*registered stocks*)

Saham atas nama merupakan jenis saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemilikinya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur cukup rumit agar pemilik baru dapat sah secara hukum.

c. Saham terbagi menjadi lima bagian jika di tinjau dari kinerja perdagangan, yaitu sebagai berikut :

1) Saham Unggulan (*Blue-chip stocks*)

Saham unggulan (*bluechip stocks*) adalah jenis saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis atau memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2) Saham Pendapatan (*income stocks*)

Saham pendapatan yaitu jenis saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan saham (*P/E ratio*).

3) Saham Pertumbuhan (*growth stocks-well known*)

Saham pertumbuhan yaitu jenis saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenisnya yang memiliki reputasi fundamental yang tinggi. Selain itu, terdapat pula *growth stock (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* di dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Biasanya jenis saham ini berasal dari berbagai daerah dan dianggap kurang populer di kalangan emiten dan investor.

#### 4) Saham Spekulatif (*speculative stocks*)

Saham spekulatif yaitu jenis saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa yang akan datang, meskipun belum memiliki kepastian.

#### 5) Saham Siklikal (*counter cyclical stocks*)

Saham siklikal adalah jenis saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum di pasaran. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat banyak dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat seperti produk kebutuhan sehari-hari.

### **4. Analisa Saham**

Menurut Gumantri (2015) ada dua pendekatan analisis saham yang biasa digunakan oleh investor yaitu sebagai berikut :

#### a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang telah terpublikasi.

#### b. Analisa Teknikal

Analisa teknikal adalah analisa yang dilakukan dengan memanfaatkan catatan-catatan di pasar dalam rangka mencoba mengestimasi atau menilai besar kecilnya permintaan dan penawaran suatu saham.

## 5. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menurut Horne dan Wachowicz, (2013) imbal hasil atas ekuitas *Return on Equity* (ROE) mengukur daya untuk menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) membandingkan laba netto setelah pajak (dikurang dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah di investasikan pemegang saham di perusahaan.

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah variabel yang terpenting yang dilihat oleh investor sebelum mereka berinvestasi. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, investor akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari profitabilitas yang biasa dialokasikan ke pemegang saham. Hanafi dan Halim, (2012).

Menurut Brigham & Houston, (2011) *Return on Equity* (ROE) merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham, rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Sartono, (2012) mendefinisikan bahwa *Return on Equity* (ROE) yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar. Perusahaan yang menghasilkan *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kekuatan laba dalam nilai investasi pemegang

saham. Hal ini akan membuat perusahaan dengan nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan memiliki harga saham di atas nilai bukunya, yang artinya menandakan kekayaan pada pemegang saham.

Menurut M. Hanafi dan Abdul Halim, (2012) pengertian *Return on Equity* (ROE) adalah rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini akan berkorelasi dengan peningkatan harga saham. Arta, (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) berarti laba bersih yang diperoleh semakin tinggi. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham tentu akan bertambah besar sehingga terjadi kenaikan harga saham.

Apabila *Return on Equity* (ROE) rendah, maka mencerminkan perolehan laba bersih perusahaan yang rendah pula. Ini berakibat pada saham perusahaan yang kurang diminati investor yang sebagai akibat pembagian dividen yang lebih rendah, sehingga minat investor atas saham tersebut berkurang sehingga akan mengakibatkan penurunan investasi ke perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menghasilkan *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kekuatan laba dalam nilai investasi pemegang saham. Hal ini akan membuat perusahaan dengan nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan memiliki harga saham di atas nilai bukunya, yang artinya menandakan kekayaan pada pemegang saham. Secara umum ROE dihasilkan dari

pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir, sehingga secara matematis *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut (Kurniawan, 2013).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**a. Manfaat dan Tujuan *Return on Equity* (ROE)**

Menurut Kasmir, (2015) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *Return on Equity* (ROE) adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015), tujuan penggunaan rasio *Return on Equity* (ROE) bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

## 5. *Market Value Added* (MVA)

*Market Value Added* (MVA) adalah alat investasi efektif yang mempersentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Jika pasar menghargai perusahaan melebihi modal yang diinvestasikan berarti manajemen mampu menciptakan nilai untuk para pemegang saham. Berhasilnya manajemen menciptakan nilai untuk para pemegang saham akan memberikan sinyal positif kepada investor dan para pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin besar *Market Value Added* (MVA) semakin berhasil pekerjaan manajemen mengelola perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Nilai *Market Value Added* (MVA) yang semakin besar juga akan meningkatkan harga saham.

Menurut Winarto (2010), menjelaskan bahwa *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu (untuk keseluruhan investasi baik berupa modal, pinjaman, laba ditahan, dan sebagainya) terhadap keuntungan yang dapat diambil sekarang, yang merupakan selisih antara nilai buku dan nilai pasar dari keseluruhan tuntutan modal. *Market Value Added* (MVA) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai.

Nilai tambah pasar *Market Value Added* (MVA) dari sebuah perusahaan merupakan hasil dari selisih nilai pasar perusahaan dikurangi oleh komponen biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk modal investasinya. MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri



atau secara jelas *Market Value Added* (MVA) ialah selisih antara nilai pasar ekuitas (*Market Value of Equity*) dan nilai buku ekuitas (*Book Value of Equity*) (Agus dan Sukardi, 2009). Penggunaan MVA dalam penelitian ini karena manfaat MVA yang diadaptasikan pada perusahaan sebagai alat ukur nilai tambahan guna meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham, serta metode MVA bagi para investor juga dapat digunakan untuk tindakan antisipasi terkait keputusan investasi.

*Market Value Added* (MVA) merupakan selisih antara nilai pasar saham perusahaan dengan modal ekuitas yang telah di setorkan oleh pemegang saham. MVA dapat di peroleh dengan formula (Hanafi 2015), sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}$$

Keterangan :

- 1) Nilai pasar saham (*Market Value of Equity*) dapat dihitung dengan mengalikan antara jumlah saham yang beredar (*Outstanding Shares*) dengan harga pasar saham per lembar (*Market Price*). Harga pasar merupakan harga yang muncul sebagai akibat dari permintaan dan penawaran suatu saham pada saat yang sedang berlangsung. Untuk menghitung MVA, harga pasar diwakili oleh harga penutupan saham (*Closing Price*).
- 2) Nilai buku saham (*Book Value of Equity*) dapat dihitung dengan mengalikan antara jumlah saham yang beredar (*Outstanding Shares*) dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*). Nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*) dihitung dengan cara membagi total ekuitas (modal sendiri) dengan jumlah saham yang beredar (*Outstanding Shares*).

Menurut Brigham dan Houston (2010), *Market Value Added* (MVA) sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca. Nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham dimaksimumkan dengan memaksimumkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan diatas nilai modal yang disetor pemegang saham.

Dalam Brigham dan Houston (2010), MVA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{MVA} = (\text{saham beredar}) \times (\text{harga saham}) - \text{Total Ekuitas Saham Biasa}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka akan di peroleh kesimpulan yang dikemukakan oleh Abu Bakar (2010), adalah sebagai berikut :

a.  $\text{MVA} > 0$

Hal ini menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan mampu menjual saham di pasar dengan harga premium.

b.  $\text{MVA} = 0$

Hal ini menunjukkan manajemen tidak berhasil memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham karena harga saham di pasar sama dengan nilai buku.

c.  $\text{MVA} < 0$

Hal ini menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah meupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham di pasar dibawah nilai buku.

Pengukuran dengan menggunakan MVA juga memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai penilai laporan keuangan. Keunggulan dari MVA sebagai penilai laporan keuangan menurut Agustin (2014), merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisa *trend* maupun norma industri sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah menilai kinerja perusahaan.

Sedangkan kelemahan dari pengukuran kinerja keuangan dengan MVA menurut Agustin (2014), adalah sebagai berikut :

- a. MVA merupakan pengukuran kekayaan periodik pemegang saham sehingga tidak dapat mengukur kinerja pada tingkat divisi.
- b. MVA adalah suatu periode tertentu tidak memberikan solusi peningkatan penciptaan kekayaan pemegang saham.
- c. MVA mengabaikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Pengukuran MVA gagal memperhitungkan uang kas pada masa lalu kepada pemegang saham.

Hidayat (2014), mengungkapkan bahwa MVA adalah selisih antara nilai perusahaan (nilai pasar kapital) dengan nilai buku kapital. Karena dalam nilai perusahaan dan milik kapital terdapat komponen hutang yang sama maka *Market Value Added* (MVA) juga adalah selisih antara nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) atau kapitalisasi saham di pasar modal dan nilai buku ekuitas. *Market Value Added* (MVA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini, Fabozzi dan Peterson (2003) :

$$\text{MVA} = (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Total Modal Sendiri}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.2**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Febriliyana Dwi Darsono dan Triyonawati (2018)	Pengaruh MVA, ROE, EVA Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif di BEI	MVA ROE EVA Harga Saham	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>market value added</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>economic value added</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2018)	Pengaruh CR, DER, EVA dan MVA terhadap Harga Saham pada PT Astra International	CR DER EVA MVA Harga Saham	Dari hasil penelitian dilihat bahwa CR, DER, MVA secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan untuk EVA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Astra International
Achmad Bahrul Alam dan Hening Widi Oetomo (2017)	Pengaruh EVA, MVA, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham <i>Food and Beverage</i>	EVA MVA ROE TATO Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>economic value added</i> , <i>market value added</i> , dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.
Subekti Pudji Astuti (2017)	Analisis pengaruh EVA dan MVA terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur	EVA MVA Harga Saham	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA dan MVA menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
Santi Marzelina (2016)	Analisis pengaruh EVA dan MVA	EVA MVA	Dari hasil penelitian bahwa EVA

	terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI	Harga Saham	berpengaruh positif namun tidak signifikan sedangkan MVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEL.
Luki Beni Wibowo (2016)	Pengaruh EVA, MVA dan Profitabilitas perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever	EVA MVA Profitabilitas Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio EVA, MVA dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
Rachmi Fatin dan Denies Priantinah (2016)	Pengaruh EVA, MVA, Kebijakan Dividen, dan BETA Terhadap harga Saham Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI	EVA MVA Kebijakan Dividen BETA Harga Saham	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>economic value added</i> , <i>market value added</i> , Kebijakan Dividen dan BETA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hargasaham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
Fredy Hermawan Mulia dan Nurdhiana (2015)	Pengaruh PBV, PER, MVA terhadap Harga Saham pada perusahaan <i>Food and Bevarage</i>	PBV PER MVA Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan PBV, PER dan MVA berpengaruh signifikan baik secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food and Bevarage</i> .
Elok Puji Rahayu dan Sri Utiyani (2015)	Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur	EPS RI EVA MVA PER Harga Saham	Dari hasil penelitian bahwa EPS, RI, EVA, MVA, dan PER berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur
Ni Made Putri Sri Rahayu dan I Made Dana (2015)	Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan <i>Food and Bevarage</i>	EVA MVA Likuiditas	Hasil penelitian menunjukan bahwa EVA berpengaruh secara negatif sedangkan MVA dan Likuiditas

			berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> .
--	--	--	---

sumber : Dioalah Oleh Penulis (2021)

### C. Kerangka Konseptual

Balitbangkes dalam Rusiadi (2016), menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konseptual harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

#### 1. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

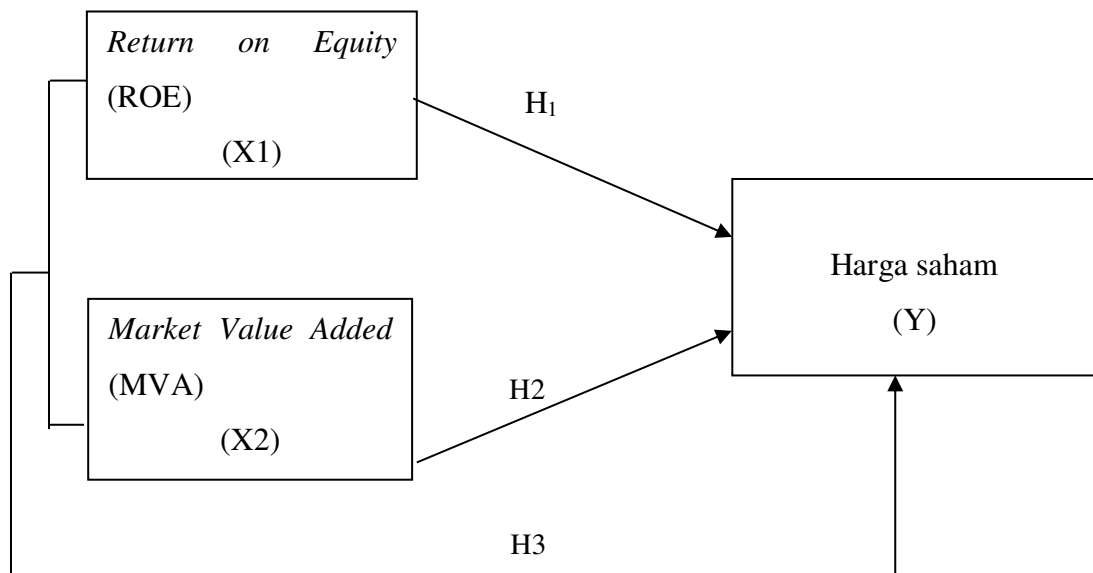
Sartono (2012), menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang lebih besar maka rasio ini akan besar. *Return on Equity* (ROE) ini merupakan rasio yang menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriliyana Dwi Darsono dan Triyonawati (2018) dan Achmad Bahrul Alam dan Hening Widie Oetomo (2017), yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

## 2. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham

*Market value added* (MVA) yang positif menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika *market value added* (MVA) perusahaan negatif menandakan nilai pasar perusahaan tersebut lebih rendah dari pada nilai buku perusahaan sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Mulyadi:2009).

Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Elok Puji Rahayu dan Sri Utayani (2015) dan Rachmi Fatmahan dan Denies Priantinah (2016), yang menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2021

#### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012), mengemukakan hipotesis yaitu “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Rencana hipotesis yang diuji untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti dimana nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan tandingan ( $H_1$ ) merupakan hipotesis penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dalam kerangka konseptual diatas dan teori-teori yang penulis kemukakan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H2 : *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H3 : *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan secara silmutan terhadap harga saham pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *kuantitatif* dengan mengambil data sekunder. Menurut Irawan dan M. Dharma (2017) “Metode penelitian *kuantitatif* adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap variabel terikat yaitu harga saham apakah hubungan yang terjadi berpengaruh langsung atau malah sebaliknya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website <https://idx.co.id>. Penelitian ini akan mencari tahu bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan retail tahun 2015-2019.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2020 sampai dengan bulan Agustus 2021. Adapun rancangan waktu yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rincian Proses Penelitian**

NO	AKTIVITAS	2020			2021							
		Sept	Okt	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■										
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■			
3	Seminar Proposal											
4	Perbaikan ACC Proposal											
5	Pengolahan Data											
6	Penyusunan Skripsi									■	■	
7	Bimbingan Skripsi									■	■	
8	Meja Hijau											■

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2021

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014), menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan retail yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2019 sebanyak 12 perusahaan yang terdiri dari nama-nama perusahaan berikut ini :

**Tabel 3.3 Daftar Populasi Penelitian**

NO	KODE	Nama Perusahaan
1.	ACESS	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
3.	LPP	PT Matahari Department Store Tbk
4.	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
5.	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk
6.	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
7.	LPPF	PT Matahari Putra Prima Tbk
8.	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk
9.	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
10.	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
11.	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk
12.	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015), teknik sampel yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan antaranya *propability sampling* dan *non-propability sampling*.

Menurut Sugiyono (2015), mendefinisikan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *sample random*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified sampling*, dan *cluster sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:84) mengartikan bahwa *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi : sampling sistematis, kuota, aksidental, *purpusive*, jenuh dan *snowball*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh yang terdapat di *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:85) mendefinisikan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi dari penjelasan teknik sampel diatas penulis tidak menentukan sampel, karena seluruh anggota populasi akan diteliti.

**Tabel 3.4**  
**Tabel Sampel**

<b>NO</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Sampel</b>
1.	PT.Ace Hardware Indonesia Tbk	Sampel 1
2.	PT. Erajaya Swasembada Tbk	Sampel 2
3.	PT. Matahari Department Store Tbk	Sampel 3
4.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk	Sampel 4
5.	PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk	Sampel 5
6.	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk	Sampel 6
7.	PT. Matahari Putra Prima Tbk	Sampel 7
8.	PT. Sarimelati Kencana Tbk	Sampel 8
9.	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Sampel 9
10.	PT. Sepatu Bata Tbk	Sampel 10
11.	PT. Electronic City Indonesia Tbk	Sampel 11
12.	PT. Fast Food Indonesia Tbk	Sampel 12
Jumlah Sampel		12

*Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2021*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua jumlah populasi dijadikan sampel yaitu berjumlah 12 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. "Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan atau angka" (Irawan dan M. Dharma (2017)). Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka baik secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi data kuantitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan ialah berupa laporan keuangan dari ke 5 sampel yang telah di pilih oleh penulis periode tahun 2015-2019.

Sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2015-2019.

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa saja yang akan diteliti

#### 1) Variabel Terikat (Y)

Manullang dan Pakpahan (2014), mengungkapkan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. *Variable* terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Sedangkan Rusiadi (2016), menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai

dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y) yang mana menurut Musdalifah Azis (2015), harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

## 2) Variabel Bebas (X)

Manullang dan Pakpahan (2014), mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Sedangkan Rusiadi (2016), menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah :

### a. *Return on Equity* (ROE)

Sartono (2012:124) mendefinisikan bahwa *Return on Equity* (ROE) yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan

### b. *Market Value Added* (MVA)

Menurut Brigham dan Houston (2010), *Market Value Added* (MVA) sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu

perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca.

## 2. Definisi Operasional

Rusiadi (2016), menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian/selanjutnya definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel berikut ini

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return on Equity</i> (ROE) (X <sup>1</sup> )	<i>Return on Equity</i> (ROE) merupakan rasio yang digunakan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Irawan (2019:107)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$  Irawan (2019:107)	Rasio
<i>Market Value Added</i> (MVA) (X <sup>2</sup> )	Perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca. Brigham dan Houston (2010)	MVA= (Saham Beredar x Harga Saham) - Modal  Brigham dan Houston (2010)	Nominal
<i>Harga saham</i> (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jogiyanto, (2013:132)	Harga saham pada penutupan akhir tahun	Nominal

Sumber: Penulis (2021)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, menurut Sugiyono (2011), studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapat data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa data laporan keuangan perusahaan retail yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan memperoleh data berupa catatan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* <https://www.idx.co.id>.

## **F. Teknik Analisa Data**

Manullang dan Pakpahan (2014), menjelaskan uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Model regresi dikatakan baik jika data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian yang diperlukan meliputi :

### **1. Uji Statistika Deskriptif**

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis teknik statistika deskriptif. Menurut Sugiyono (2012), "Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat



kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistika deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai mean (rata-rata hitung), serta maksimum dan minimum dari setiap variabel penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan asumsi model klasik yaitu dengan pengujian normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), “Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atas residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal / tidak model regresi yang baik adalah distribusi data normal / mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji Normal *Kolmogrov-Swimov* jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (*Independent*) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Persamaan

*regrest* berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel independen. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi, maka digunakan alat uji atau deteksi VIF (*Variance Inflation Factor*). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### c. Uji Autokorelasi

Asumsi kelayakan model regresi ini digunakan untuk menguji ada tidak kebebasan (*independensi*) data. Kebebasan data disini berarti data untuk satu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Ini dapat dilihat dari angka D – W (*Dublin Watson*) sebesar 1,401 yang antara -2 sampai dengan +2 (salah satu patokan umum dalam menentukan besaran D – W) yang berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

- a) Jika  $DU < DW < 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) Jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c) Jika  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh independent variabel terhadap dependent variabel Sunyoto, (2013). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

#### **Keterangan :**

Y : Harga saham

$\alpha$  : Konstanta

X1 : *Return on Equity* (ROE)

X2 : *Market Value Added* (MVA)

$\beta_1$  : Koefisien Regresi X1

$\beta_2$  : Koefisien Regresi X2

e : eror

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / terikat secara individual dalam menerangkan variasi variabel bebas. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1) Membandingkan nilai statistika t dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel. Kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan

bahwa suatu variabel terikat secara individual mempengaruhi variabel bebas.

- 2) Jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel terikat terhadap variabel bebas. Sedangkan jika nilai signifikan  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel terikat yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel bebas. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel terikat terhadap variabel bebas. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui kecocokan atau ketetapan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat

sampai seberapa jauh model yang terbentuk maupun menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Selain itu koefisien determinasi juga menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (beberapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan beragamnya nilai-nilai variabel X). Uji  $R^2$  dinyatakan dalam persentase yang nilainya antara  $0 < R^2 < 1$ . Karakternya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $R^2$  mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
- 2) Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supply-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai

bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersiafat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistim



perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (ekspres trading) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, tererosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

## 2. Visi dan Misi

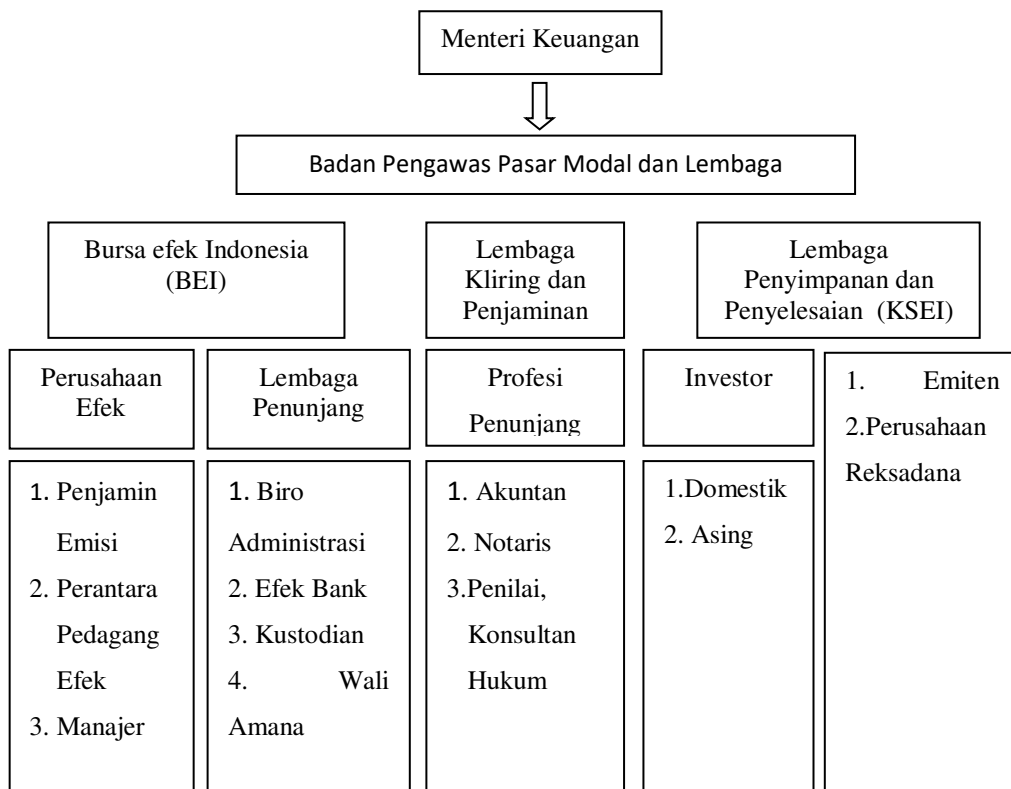
### a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

## 3. Struktur Pasar Modal Indonesia



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### 4. Sejarah Perkembangan Industri Retail di Indonesia

Sejak dasawarsa 1960-an, ritel modern telah masuk ke Indonesia. Saat itu, berdirilah Sarinah dengan format *Department Store* atau toserba (toko serba ada) di Indonesia pada tanggal 23 April 1963 di Jl. M.H Thamrin, Jakarta. Presiden Soekarno menggagas konsep toserba ini dengan mengadopsi dari negeri Barat dan Jepang. Presiden Soekarno awalnya merencanakan toserba Sarinah bukan berbentuk perusahaan yang semata-mata mencari keuntungan, melainkan badan sosial sebagai stabilisator harga kebutuhan pokok masyarakat. Namun, hal itu tidak dapat terwujud karena tidak lama kemudian Orde Lama runtuh pada tahun 1996.

Selanjutnya, pada tahun 1970 hingga 1980-an, berkembang ritel *modern* dengan format *supermarket* dan *department store* yang ditandai dengan hadirnya peritel *modern* seperti Matahari yang didirikan pada 11 Maret 1986, *Hero* yang berdiri pada 23 Agustus 1971, dan Ramayana yang berdiri pada 14 Desember 1983. Kehadiran ritel *modern* tersebut seiring dengan munculnya golongan kelas menengah dan orang kaya baru. Kreativitas pelaku usaha ritel dalam menangkap peluang pasar mengakibatkan munculnya berbagai jenis format ritel baru seperti *minimarket*, *convenience store*, maupun *supermarket*. Sub sektor retail merupakan salah satu perusahaan yang cukup besar memberikan kontribusi terhadap Indonesia karena perkembangan industri ini semakin marak dengan kehadiran pelaku usaha pedagang ritel karena adanya sinyal baik adanya perbaikan ekonomi.

## 5. Analisis Deskriptif Data Variabel

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Irawan (2019), dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Contoh Perhitungan :

### **PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK (LPPF)**

#### **Tahun 2015**

ROE = Laba Bersih : Ekuitas

ROE= 1.780.848 : 1.106.167

ROE= 1.610

#### **Tahun 2018**

ROE= Laba Bersih : Ekuitas

ROE= 1.097.332 : 1.815.828

ROE= 0.604

#### **Tahun 2016**

ROE = Laba Bersih : Ekuitas

ROE= 2.019.705 : 1.855.243

ROE= 1.089

#### **Tahun 2019**

ROE = Laba Bersih : Ekuitas

ROE = 1.366.884 : 1.726.627

ROE= 0.792

#### **Tahun 2017**

ROE = Laba Bersih : Ekuitas

ROE= 1.907.077 : 2.327.985

ROE= 0.819

### **PT. MITRA ADI PERKASA TBK (MAPI)**

#### **Tahun 2015**

ROE = Laba Bersih : Ekuitas

#### **Tahun 2016**

ROE = Laba Bersih : Ekuitas

$$\text{ROE} = 30.095 : 2.974.910$$

$$\text{ROE} = 208.476 : 3.203.510$$

$$\text{ROE} = 0.010$$

$$\text{ROE} = 0.065$$

### Tahun 2017

### Tahun 2018

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} : \text{Ekuitas}$$

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} : \text{Ekuitas}$$

$$\text{ROE} = 350.081 : 4.242.414$$

$$\text{ROE} = 813.916 : 6.062.186$$

$$\text{ROE} = 0.083$$

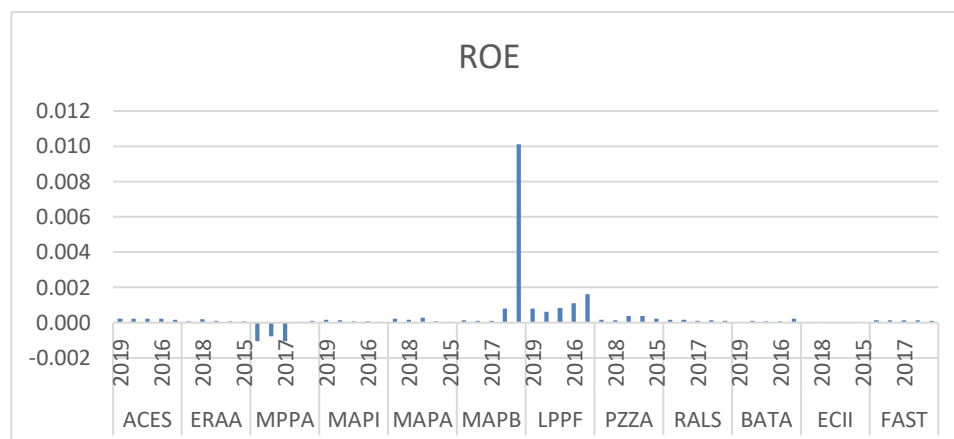
$$\text{ROE} = 0.134$$

### Tahun 2019

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} : \text{Ekuitas}$$

$$\text{ROE} = 1.163.507 : 7.370.545$$

$$\text{ROE} = 0.158$$



**Gambar 4.1 Return on Equity**

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan yang diprosikan oleh *Return on Equity* (ROE). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional. Namun beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Emiten dengan profitabilitas yang positif maka memiliki return saham yang tinggi, namun emiten dengan profitabilitas yang negatif memiliki tingkat return yang kecil.

Tingginya nilai laba bersih dengan modal yang dimiliki menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kemampuan memperoleh laba yang maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sebagai suatu *signal* akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga return saham akan meningkat. Implikasi yang terjadi pada perusahaan retail yang memiliki profitabilitas rendah akan berdampak pada menurunnya harga saham sebaliknya apabila perusahaan retail mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan maka dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Sehingga diharapkan pada perusahaan retail untuk tetap menjaga tingkat profitabilitas perusahaannya yang maksimal sehingga investor bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan retail.

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat

dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industry.

*Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca. Brigham dan Houston (2010). Adapun rumus *market value added* adalah sebagai berikut :

$$\text{MVA} = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Modal}$$

Contoh Perhitungannya :

### **PT. MITRA ADI PERKASA TBK (MAPI)**

#### **Tahun 2015**

$$\text{MVE} = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Modal}$$

$$\text{MVE} = (1.660.000.000 \times 3.760) - 2.974.910$$

$$\text{MVE} = 6.241.600.000.000 - 2.974.910$$

$$\text{MVE} = 6.241.597.025.090$$

#### **Tahun 2016**

$$\text{MVE} = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Modal}$$

$$\text{MVE} = (1.660.000.000 \times 5.400) - 3.203.510$$

$$\text{MVE} = 8.964.000.000.000 - 3.203.510$$

$$\text{MVE} = 8.963.996.796.490$$

#### **Tahun 2017**

$$\text{MVE} = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Modal}$$

$$\text{MVE} = (1.660.000.000 \times 6.200) - 4.242.414$$

$$\text{MVE} = 10.292.000.000.000 - 4.242.414$$

$$\text{MVE} = 10.291.995.757.586$$

#### **Tahun 2018**

$$\text{MVE} = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Modal}$$

$$\text{MVE} = (16.600.000.000 \times 805) - 6.062.186$$

$$\text{MVE} = 13.363.000.000 - 6.062.186$$

$$\text{MVE} = 13.362.993.937.814$$

### **Tahun 2019**

$$\text{MVE} = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Modal}$$

$$\text{MVE} = (16.600.000.000 \times 1.055) - 7.370.545$$

$$\text{MVE} = 17.513.000.000.000 - 7.370.545$$

$$\text{MVE} = 17.512.992.629.455$$

### **PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK (LPPF)**

### **Tahun 2015**

$$\text{MVE} = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Modal}$$

$$\text{MVE} = (2.917.918.080 \times 17.600) - 1.106.167$$

$$\text{MVE} = 51.355.358.208.000 - 1.106.167$$

$$\text{MVE} = 51.355.357.101.833$$

### **Tahun 2016**

$$\text{MVE} = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Modal}$$

$$\text{MVE} = (2.917.918.080 \times 15.125) - 1.855.243$$

$$\text{MVE} = 44.133.510.960.000 - 1.855.243$$

$$\text{MVE} = 44.133.509.104.757$$

### **Tahun 2017**

$$\text{MVE} = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Modal}$$

$$\text{MVE} = (2.917.918.080 \times 10.000) - 2.3237.985$$

$$\text{MVE} = 29.179.180.800.000 - 2.327.985$$

$$\text{MVE} = 29.179.178.472.015$$

### **Tahun 2018**

$$\text{MVE} = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Modal}$$

$$\text{MVE} = (2.917.918.080 \times 5.600) - 1.815.828$$

$$\text{MVE} = 16.340.341.248.800 - 1.815.828$$



$$\text{MVE} = 16.340.339.432.172$$

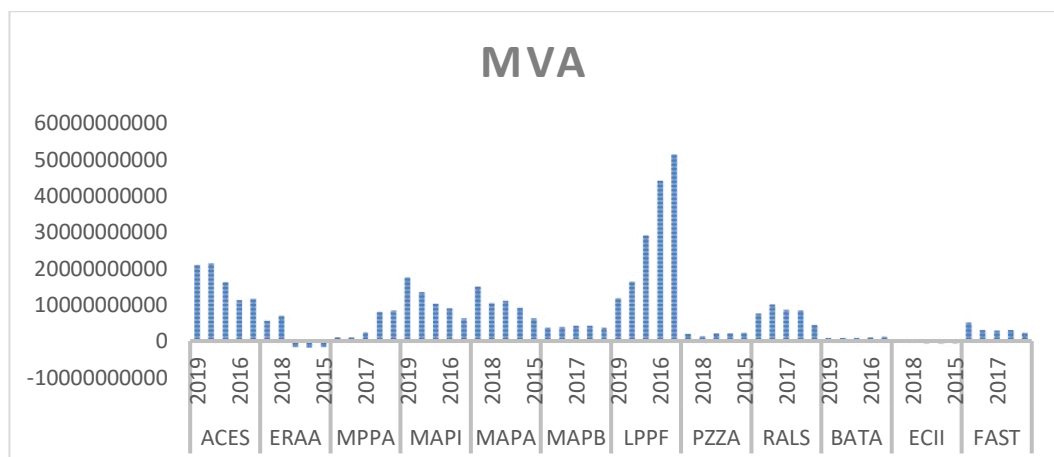
### Tahun 2019

$$\text{MVE} = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Modal}$$

$$\text{MVE} = (2.804.883.280 \times 4.210) - 1.726.627$$

$$\text{MVE} = 11.808.558.608.800 - 1.726.627$$

$$\text{MVE} = 11.808.556.882.173$$



**Gambar 4.2 Market Value Added**

Gambar di atas merepresentasikan *Market Value Added* (MVA) beberapa perusahaan yang menunjukkan nilai pasar perusahaan. Emiten dengan nilai MVA negatif dan positif. Emiten dengan nilai MVA yang positif cenderung memiliki harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai MVA yang negatif.

*Market value added* (MVA) yang positif menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika *market value added* (MVA) perusahaan negatif menandakan nilai pasar perusahaan tersebut lebih rendah dari pada nilai buku perusahaan sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Implikasi yang ditimbulkan pada hasil MVA dapat menunjukkan bahwasannya investor bereaksi positif atau negative pada perusahaan retail. Perusahaan retail yang nilai pasarnya lebih tinggi dari nilai buku menunjukkan bahwasannya nilai perusahaan retail mahal sehingga membentuk persepsi investor yang pesimis atas saham perusahaan tersebut dan sebaliknya nilai pasar perusahaan yang rendah dari nilai buku menjadi kesempatan atau opportunity bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pada teori signaling yang menjelaskan bahwa investor akan melihat faktor fundamental perusahaan sebagai suatu *signal* akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Penciptaan suatu nilai bagi para pemegang saham sesuai dengan konsep MVA yaitu memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimumkan selisih antara market *value of equity* dengan jumlah yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan. Selisih tersebut dikenal dengan istilah MVA.

MVA dipilih karena konsep ini merupakan ukuran kinerja keuangan secara eksternal, jadi bukan dari nilai pasar perusahaan yang merupakan hasil kali antara jumlah harga saham yang beredar dengan harga pasarnya.

Karena nilai pasar perusahaan memiliki kelemahan yaitu untuk perusahaan yang telah *go public*, nilai pasarnya akan berubah ketika terjadi penjualan saham baru, padahal penambahan pasar dengan cara itu bukanlah merupakan usaha riil

perusahaan, sehingga tidak dapat diakui sebagai prestasi kinerja keuangan perusahaan.

## 5. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
ROE	60	-1.059	10.116	.3203
MVA	60	-1669( dalam milyar)	51355 (dalam milyar)	7660( dalam milyar)
Harga Saham	60	140.00	17600.00	2.3337
Valid N (listwise)	60			

*Sumber: Output SPSS 16.00*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada penelitian ini adalah 60. Nilai minimum ROE sebesar -1,059 pada emiten MPPA di tahun 2017, nilai maksimum ROE sebesar 10.116 pada emiten MAPB di tahun 2015. Nilai mean sebesar 0,3203. Nilai minimum MVA sebesar -1669 (dalam milyaran) pada emiten ERAA di tahun 2016, dan nilai maksimum MVA sebesar 51355 (dalam milyaran) pada emiten LPPF di tahun 2015 dengan nilai mean sebesar 7,660,934,865,062. Nilai minimum harga saham sebesar 140 pada emiten MPPA di tahun 2019, nilai maksimum harga saham sebesar 17,600 pada emiten LPPF di tahun 2015.

## 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2011).

Jika terbukti ada data yang tidak terdistribusi secara normal, hal tersebut disebabkan adanya beberapa data yang memiliki karakter dan nilai terlalu berbeda yang bisa disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel, kesalahan input data, atau karena adanya karakteristik data yang sangat berbeda dari yang lainnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kolmogrof simornov dan analisis grafik.

#### b. Uji Kolmogrof Simornof

**Tabel 4.2 Tabel Kolmogrof Simornoff**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65555890
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.054
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.515
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954

a. Test distribution is Normal.

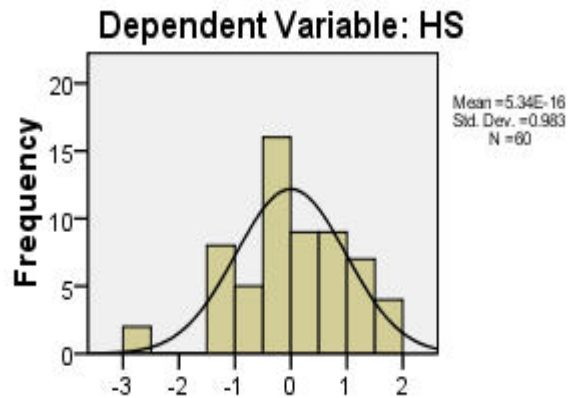
Sumber: Output SPSS 16.00

Berdasarkan pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan data bersifat normal karena nilai asymp.sig sebesar  $0,954 > 0,05$ . Sehingga data dikatakan terdistribusi secara normal.

Adapun analisis asumsi klasik dilihat dengan cara analisa grafik. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.

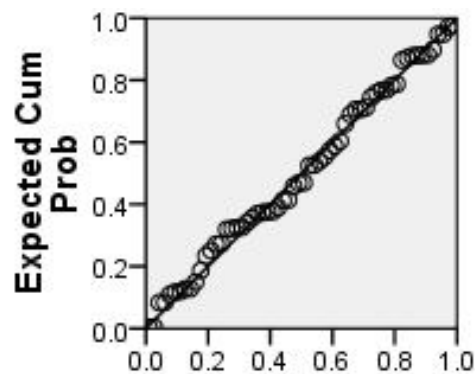
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.2 Grafik Histogram Uji Normalitas**

*Sumber : Output SPSS 16.00*

Berdasarkan dari histogram tersebut, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena pada histogram terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya.



**Gambar 4.3 Grafik Normal P-P Plot**

*Sumber : Output SPSS 16.0*

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal 45 derajat, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian terdistribusi normal (Ghozali,2010).

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas, Santoso (2012).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Vif
ROE	0,981	1.020
MVA	0,981	1.020

*Sumber: Output SPSS 16.00*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai *tollerance* variabel ROE sebesar  $0,981 > 0,1$  dan VIF variabel ROE sebesar  $1,020 < 10$ , sehingga variabel ROE dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- 2) Nilai *tolerance* variabel MVA sebesar  $0,980 > 0,1$  dan VIF variabel MVA sebesar  $1,020 < 10$ , sehingga variabel MVA dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2012), uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dalam melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya atau bebas autokorelasi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series* dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* hal ini karena observasi – observasi pada data *time series* mengikuti urutan alamiah antar waktu sehingga observasi - observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

**Tabel 4.4 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 <sup>a</sup>	.698	.681	.53000	1.409

a. Predictors: (Constant), Lag\_Y, ROE, MVA

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson 1,409 dimana nilai  $dU = 1,4$  maka  $dU < DW < 4-du$  yaitu  $1,4 < 1,409 < 2,591$  sehingga tidak terjadi auto korelasi.

## 7. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumusan analisis regresi linier berganda:

**Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	6.745	0.110		61.3583	0.000
ROE	0.092	0.065	0.133	1.41	0.163
MVA	6,403	0.000	0.679	7.211	0.000
a. Dependent Var: HS					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 6,745 + 0.092 X_1 + 6,403 X_2 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai harga saham (Y) adalah sebesar 6,745.
- Jika terjadi peningkatan *Return on Equity* ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0.092 satuan.
- Jika terjadi peningkatan *Market Value Added* ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 6,403.

## 8. Uji Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya Dani,



(2010). Menurut Sekaran (2010), hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

#### a. Uji t (Parsial)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*Return on Equity dan Market Value Added*) secara parsial terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

##### 1. Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

- a)  $H_0$  : diduga variabel independen (*Return on Equity dan Market Value Added*) secara parsial / sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Harga Saham).
- b)  $H_1$  : diduga variabel independen (*Return on Equity dan Market Value Added*) secara pasial / sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Harga Saham)

##### 2. Menetapkan kriteria pengujian.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ . Artinya variabel bebas (*Return on Equity dan Market Value Added*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham)

- b)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ . Artinya variabel bebas (*Return on Equity dan Market Value Added*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham)

Atau dapat digunakan dengan uji signifikan.

- a)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya variabel bebas (*Return on Equity dan Market Value Added*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham).
- b)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Artinya variabel bebas (*Return on Equity dan Market Value Added*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham).

**Tabel 4.6**  
**Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	6.745	0.110		61.3583	0.000
ROE	0.092	0.065	0.133	1.41	0.163
MVA	6,403	0.000	0.679	7.211	0.000
a. Dependent Var: HS					

Sumber : Output SPSS 16.0

Hasil output SPSS tabel coefficient maka persamaan regresinya adalah:

1) Hasil Uji Hipotesis *Return on Equity* (ROE)

Nilai  $f\text{-hitung}$   $1,41 < 2,000$  ( $t\text{-tabel}$ ) dan  $\text{sig}$   $0,163 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Harga Saham dapat ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham yang berarti bahwa dengan kenaikan ROE sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,092 dan sebaliknya apabila *Return on Equity* (ROE) turun sebesar 1% maka berdampak pada menurunnya nilai harga saham sebesar 0,092.

## 2) Hasil Uji Hipotesis *Market Value Added* (MVA)

Nilai t-hitung  $7,211 > 2,000$  (t-tabel) dan sig  $0,000 < 0,05$  maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara MVA dengan harga saham yang berarti bahwa dengan kenaikan MVA sebesar 1% maka harga saham akan ikut naik sebesar 6,403 dan sebaliknya apabila MVA menurun sebesar 1% maka berdampak pada menurunnya harga saham sebesar 6,403.

### **b. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (*Return on Equity* dan *Market Value Added*) terhadap variabel terikat (harga saham).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2010):

1. Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1)

- a)  $H_0$  : diduga variabel independen (*Return on Equity* dan *Market Value Added*) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (harga saham).
- b)  $H_1$  : diduga variabel independen (*Return on Equity* dan *Market Value Added*) secara simultan / bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (harga saham)

2. Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  jika angka apabila nilai F-hitung  $>$  F-tabel.
- b) Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  jika angka apabila nilai F-hitung  $<$  F- tabel.

Nilai F tabel dihitung dengan menggunakan tabel tabel distribusi nilai F tabel.

Nilai  $df_1 = k - 1$ ,  $df_2 = n - k$  .

Dimana :

$k$  : adalah jumlah variabel (bebas + terikat)

$n$  : adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 2 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai  $k = 3$ , nilai  $df_1 = 2$  (  $3-1$  ) dan nilai  $df_2 = 57(60-3)$ . Dari tabel distribusi nilai F-tabel maka nilai F-tabel = 3,16.

**Tabel 4.7**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.776	2	12.888	28.972	.000 <sup>a</sup>
	Residual	25.356	57	.445		
	Total	51.132	59			

a. Predictors: (Constant), MVA, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Output SPSS 16.0

Hasil analisis ;

- 1) f-hitung 28,972  $>$  F-tabel 3,16 ; maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

2) Taraf Signifikansi  $0,00 < \text{Sig } 0,05$ ; maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Kesimpulan ;

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas nilai F hitung sebesar 28,972 lebih besar dari F tabel yang sebesar 3,16 dengan taraf signifikan 0,00 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H3 diterima yang berarti variabel independen (*Return on Equity* dan *Market Value Adedd*) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (harga saham).

### c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari pengolahan data dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0 for Windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
1	0.710	0.504	0.487	0.666	0.000
a. Predictors: (Constant), ROE, MVA					
b. Dependent Variable: HS					

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,504 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 50,4% harga saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) Sedangkan sisanya  $100\% - 50,4\% = 49,6\%$ ,

dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar dari apa yang dijelaskan di dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung  $1,41 < 2,000$  (t-tabel) dan sig  $0,163 > 0,05$  maka H1 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham yang berarti bahwa dengan kenaikan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,092 dan sebaliknya apabila *Return on Equity* (ROE) turun sebesar 1% maka berdampak pada naiknya nilai harga saham sebesar 0,092.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Darsono dan Triyonawati (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang di proksikan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Implikasi yang terjadi pada perusahaan retail yang memiliki profitabilitas rendah akan berdampak pada menurunnya harga saham sebaliknya apabila perusahaan retail mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan maka dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2015:162) menjelaskan teori signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang

bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek yang sangat menguntungkan akan selalu mencoba untuk menghindari penjualan saham dan berusaha agar setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal normal. Pergerakan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sebagai suatu *signal* akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga return saham akan meningkat. Sehingga diharapkan pada perusahaan retail untuk tetap menjaga tingkat profitabilitas perusahaannya yang maksimal sehingga investor bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan retail. *Return on Equity* (ROE) ini merupakan rasio yang menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional. Namun beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Hal ini dilihat dari beberapa data *Return on Equity* (ROE) pada beberapa emiten yang dianalisis pada penelitian ini memiliki nilai profitabilitas dengan nilai minimum ROE sebesar -1,059 pada emiten MPPA di tahun 2017, nilai maksimum ROE sebesar 10.212 pada emiten MAPA di tahun 2016 dengan nilai mean sebesar 0,3203.

Emiten dengan profitabilitas yang positif maka memiliki harga saham yang tinggi, namun emiten dengan profitabilitas yang negatif memiliki harga saham yang menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *signaling* yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan kinerja keuangan dalam penelitian ini *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sebagai suatu *signal* akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat.

## **2. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai t-hitung  $7,211 > 2,000$  (t-tabel) dan sig  $0,000 < 0,548$  maka H2 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara MVA dengan harga saham yang berarti bahwa dengan kenaikan MVA sebesar 1% maka harga saham akan ikut naik sebesar 6,403 dan sebaliknya apabila MVA menurun sebesar 1% maka berdampak pada menurunnya harga saham sebesar 6,403.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Putri Sri Rahayu dan I Made Dana (2015), yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan retail yang nilai pasarnya lebih tinggi dari nilai buku menunjukkan bahwasannya nilai perusahaan retail mahal sehingga membentuk persepsi investor yang pesimis atas saham



perusahaan tersebut dan sebaliknya nilai pasar perusahaan yang rendah dari nilai buku menjadi kesempatan atau opportunity bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan pada teori signaling yang menjelaskan bahwa investor akan melihat faktor fundamental perusahaan sebagai suatu *signal* akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Beberapa emiten memiliki nilai MVA negatif dan positif. Emiten dengan nilai MVA yang positif cenderung memiliki harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai MVA yang negative. Emiten dengan nilai minimum MVA sebesar -1,669,161,275,013 pada emiten ERAA di tahun 2016, dan nilai maksimum MVA sebesar 51,355,357,101,833 pada emiten LPPF di tahun 2015 dengan nilai mean sebesar 7,660,934,865,062. *Market value added* (MVA) yang positif menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika *Market Value Added* (MVA) perusahaan negatif menandakan nilai pasar perusahaan tersebut lebih rendah dari pada nilai buku perusahaan sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

### **3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa F hitung sebesar 28,972 lebih besar dari F tabel yang sebesar 3,16 dengan taraf signifikan 0,00 yang jauh

lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H3 diterima yang berarti variabel independen (*Return on Equity* dan *Market Value Added*) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (harga saham).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriliyana Dwi Darsono dan Triyonawati (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* dan *Market Value Added* berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian ini merepresentasikan teori *signaling* yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan kinerja keuangan dalam penelitian ini *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan sebagai suatu *signal* positif yang akan membentuk progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham berdasarkan dari nilai t-hitung  $1,41 < 2,000$  (t-tabel) dan nilai signifikan  $0,163 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) ditolak dan H0 diterima.
2. *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham berdasarkan dari nilai t-hitung  $7,211 > 2,000$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) diterima dan H0 ditolak.
3. *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham berdasarkan dari nilai F hitung sebesar 28,972 lebih besar dari F tabel yang sebesar 3,16 dengan taraf signifikan  $0,00 < 0,05$  maka hipotesis (H3) diterima.

#### **B. SARAN**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajemen pengelola keuangan disarankan agar dapat memberikan signal positif bagi investor agar mereka berminat membeli saham perusahaan sehingga harga saham menjadi positif dan lebih tinggi dengan mengelola rasio fundamental perusahaan secara optimal yaitu

meningkatkan rasio profitabilitas (*Return on Equity*) perusahaan melalui kegiatan operasional perusahaan.

2. Bagi perusahaan perlu meningkatkan *Market value added* (MVA) yang positif agar nilai pasar perusahaan yang tinggi daripada nilai buku perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Manajemen juga perlu mengevaluasi nilai pasar yang negatif karena dapat berdampak pada investor yang tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut
3. Bagi para investor, sebaiknya memahami dan menganalisa fundamental keuangan perusahaan dan disarankan juga memahami analisa teknikal dari suatu saham. Tentunya pengaruh perekonomian nasional maupun global selayaknya menjadi pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi rujukan atau contoh dan dapat menambah variabel independent dan periode yang digunakan agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih mampu memberikan gambaran dari yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, dan MVA*. Jurnal Rekayasa LPPM Itenas | No.1 | Vol. X IV Institut Teknologi Nasional Januari – Maret 2010
- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasinod Internusa. Arta Wibawa. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Manajemen Universitas Udayana
- Birgham, E. F. Eugene & Joel F. Houston. 2010, “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”. Edisi II & Buku 1, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2015). *Financial Management Theory And Practice 13<sup>th</sup> edition*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Essentials of Financial Management: Dasardasar manajemen Keuangan. Edisi ke 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2015). *Pasar Modal DI Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat.
- El Fikri, M. (2018). Dampak Strategi Pemasaran Terhadap Keputusan Berkunjung Dan Kepuasan Wisatawan Ke Bumi Perkemahan Sibolangit. *Jumant*, 8(2), 58-67.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan* . Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawaban*. Jakarta: Salemba Empat.
- Franita, R. (2020). Efektifitas Audit Internal Di Tengah Wabah Covid. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 482-488.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Gumantri, Aji. (2015). *Analisis Pasar Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Husnan dan Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Irawan, dan M. Dharma. 2017. *Research Methodology Aplikasi & Teknik Mengolah Data*. Medan.
- James C. Van, dan John M. Machowicz, Jr, "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi ke 13)", Salemba Empat, Jakarta, 2012 Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF. Kurniawan,
- Yohanes Jhony. (2013). "Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dalam Pengamatan 2008-2012)
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mulyadi. (2009). *Akutansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Pramono, C., & Agustina, N. W. (2021, December). Edukasi Booklet Terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 4)*.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akutansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrohtun. 2006. "Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi4*. Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* Syahyunan. 2015. *Saham dan Harga Saham*. Jakarta: Sinar Grafika.

Tandelilin, E. (2015). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Tryfino. (2017). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.

Van Horne, James C. dan Wachowicz, John. M. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen*

*Keuangan. Edisi 13. Buku 2*. Penerbit Salemba Empat : Jakarta